

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri hiburan berupa kesenian sangat beragam dan menarik untuk dinikmati oleh kalangan masyarakat. Perkembangan industri hiburan berupa kesenian tidak luput dari pengaruh tuntutan zaman yang semakin maju. Banyak hiburan berupa kesenian yang telah dikenal sebelumnya dan disukai oleh kalangan masyarakat, seperti tarian tradisional maupun tarian modern, pertunjukkan teater, pertunjukkan sulap, musik, pameran lukisan, dan lain sebagainya.

Kesenian sebagai suatu gagasan yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati masyarakat telah berkembang menjadi salah satu hiburan bagi masyarakat. Setiap individu sangat menikmati suatu kesenian yang dihasilkan oleh individu lain karena kesenian selalu mengandung nilai estetika yang mampu menarik perhatian pada siapapun yang melihatnya.

Individu sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Suatu kreativitas dan inovasi yang dihasilkan seorang individu membutuhkan dukungan dan apresiasi dari individu lain agar kreativitas tersebut tidak tertuang sendiri tanpa adanya apresiasi dari orang lain. Kreativitas manusia atau individu menghasilkan banyak hal, salah satunya yaitu karya seni atau kesenian. Karya seni yang dihasilkan tersebut secara alamiah ditujukan untuk menghibur dan memberikan suatu efek keindahan yang disukai oleh seseorang.

Seorang individu berinteraksi dengan individu lainnya untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Begitu pula kesenian yang dihasilkan oleh seseorang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan memberikan kebahagiaan untuk orang lain. Pesan yang terdapat dalam suatu karya seni dibuat agar yang disampaikan oleh seseorang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain karena kesenian merupakan salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik seseorang dan dapat dinikmati pula keindahan dari suatu karya seni tersebut sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antar individu.

**Zainuraisa, 2019**

***PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesenian tidak hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan sebagai sarana hiburan. Kesenian merupakan suatu gagasan atau ide kreativitas manusia yang menghasilkan karya seni berupa musik, tarian, dan lukisan. Suatu gagasan atau ide kreativitas tersebut tidak bersifat stagnan tetapi bersifat inovatif seiring perkembangan zaman. Gagasan atau ide kreativitas yang dihasilkan manusia muncul dari faktor manusia itu sendiri yang memiliki sifat tidak pernah puas akan suatu pencapaian diri sendiri dan selalu ingin sesuatu yang lebih baik dan lebih beda dari sebelumnya.

Avery, Ward, Moss, & Üsküp (2017) pernah meneliti menyangkut masalah pesan-pesan gender dalam kesenian musik kontemporer yang dilakukan oleh seniman muda kulit hitam. Terdapat temuan representasi hegemoni maskulinitas dan feminitas dalam penelitian tersebut. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa penggambaran wanita dalam musik rap / hip-hop mencerminkan atribut *hyperfeminine*, menekankan pentingnya daya tarik fisik wanita, sebagai objek seksual, dan ekspresi emosional. Representasi tersebut meningkat dari waktu ke waktu.

Seiring perkembangan zaman, semakin inovatif kesenian yang dihasilkan oleh manusia salah satunya adalah *stand up comedy*. *Stand up comedy* secara harfiah berarti komedi berdiri. *Stand up comedy* adalah salah satu genre komedi yang pelakunya disebut Komika atau dalam bahasa Inggris disebut *Comic* (Papana, 2012). Seorang komika biasanya membawakan materi lawakannya langsung di depan para penontonnya dengan cara bermonolog mengenai suatu topik, memberikan suatu sudut pandang berbeda dari hasil pengamatan yang dilakukannya. Para komika tentu membawakan materi yang *original* hasil pemikiran sendiri berdasarkan keresahan atau pengalamannya sehari-hari.

*Stand up comedy* merupakan bagian dari dunia komedi, namun memiliki pola pembawaan atau gaya komunikasi unik yang tidak sekedar berbicara layaknya pelawak atau komedian pada umumnya. *Stand up comedy* adalah sebuah bentuk pertunjukan seni komedi, dimana komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka (Papana, 2012). Seorang *Comic* (pelaku *stand up comedy*) membawakan cerita singkat yang lucu, lelucon singkat (biasa disebut *bit*, dan *one-liners*), yang lazimnya tipe ini disebut dengan aksi pertunjukkan *monologue* atau *comedy routine* (Papana, 2012). Para komika dalam ber-*stand up comedy*, mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya atau persona komikanya sendiri diatas

**Zainuraisa, 2019**  
**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

panggung. Selain untuk menghibur mereka juga dapat menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena terkini yang sedang terjadi di daerahnya sendiri. Gaya komunikasi dan hasil pengamatan komika diatas panggung mengacu pada kritikan atau sindiran, sehingga para komika secara tidak sadar telah memberikan pengetahuan baru bagi para penontonnya.

*Stand up comedy* sendiri dapat dikatakan sebagai seni berbicara dan berpendapat dimuka umum. Disertai dengan fakta dan data untuk meyakinkan penonton agar dapat dipercaya dan dipahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh komika. Materi lawakan yang dibawakan oleh komika di atas panggung tidak hanya sekedar lawakan biasa. Komika perlu mempersiapkan materi lawakannya dengan baik dan ditulis dengan sangat rapi sebelum disampaikan kepada penonton. Cara pembawaan materi lawakan yang dilakukan komika di atas panggung tidak benar-benar terpaku pada teks yang telah ditulis oleh komika itu sendiri, tetapi dibawakan dengan cara improvisasi seolah-olah lawakan tersebut muncul secara spontan.

*Stand up comedy* merupakan sebuah kebebasan berekspresi bagi sebagian orang. Kebebasan berekspresi yang dilakukan ialah sebagai kritik terhadap suatu fenomena sosial pada bidang-bidang tertentu seperti bidang politik, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Dengan menggunakan unsur komedi membuat kritik yang disampaikan menjadi sebuah hiburan bagi masyarakat. Unsur komedi dalam kritikan biasanya dapat diterima dengan baik oleh sebagian pihak. Komedi kadang-kadang diperlakukan seolah-olah tidak penting, hanya sebagai sarana hiburan, dan hanya sebuah kegembiraan (Sturges, 2010). Hal ini menjadi pertentangan bahwa sebagian besar ekspresi dari seorang komika sebenarnya merupakan sebuah komentar yang sangat penting tentang kehidupan.

Di Indonesia, *stand up comedy* cukup berkembang dan digemari oleh masyarakatnya. Menurut peneliti sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan *stand up comedy* dapat berkembang di Indonesia yaitu: (1) kebudayaan Indonesia yang demokratis dan memberi kebebasan berpendapat bagi masyarakatnya; (2) kebudayaan Indonesia yang sangat kaya berpotensi untuk dijadikan topik monolog dalam *stand up comedy*; (3) *stand up comedy* dapat dijadikan batu loncatan bagi anak muda Indonesia untuk meniti karirnya.

Dari beberapa faktor tersebut jelas *stand up comedy* cukup berkembang di Indonesia dan sangat digemari oleh masyarakat

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia. Seiring perkembangannya, *stand up comedy* di Indonesia kini tidak hanya dilakukan oleh komika laki-laki saja, tetapi juga mulai dilakukan oleh komika perempuan. Hal ini terlihat dari beberapa komunitas *stand up comedy* yang terdapat di Jawa Barat dan Jakarta. Beberapa acara televisi yang menayangkan *stand up comedy* baik dalam format pertunjukkan biasa ataupun format kompetisi juga terlihat komika perempuan ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Komika perempuan muncul dan berpartisipasi aktif dalam *stand up comedy* di Indonesia karena untuk menjadi komika tidak ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, tidak ada batasan umur, latar belakang, dan batasan jenis kelamin, serta *stand up comedy* boleh dimainkan oleh siapapun. Komika perempuan yang mulai mencoba *stand up comedy* secara kuantitas masih terhitung lebih sedikit dibandingkan dengan komika laki-laki. Hal ini disebabkan oleh budaya dan konstruksi masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa perempuan tidak seharusnya membuka diri dihadapan banyak orang, perempuan seharusnya lebih bisa menjaga diri dan mengontrol emosi karena *stand up comedy* pada dasarnya berdasarkan keresahan yang dialami oleh komika.

Munculnya komika perempuan di Indonesia membuat *stand up comedy* di Indonesia semakin berkembang. Hal ini membuat *stand up comedy* menjadi lebih variatif dalam menanggapi fenomena sosial terkini, yaitu melalui sudut pandang dari komika perempuan. Karena *stand up comedy* selalu berisikan kritik dalam topik lawakannya, membuat komika perempuan menuangkan opininya untuk menanggapi fenomena sosial yang terjadi saat ini. Topik lawakan yang dibawakan oleh komika perempuan tentunya berdasarkan sudut pandang perempuan. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat untuk menyaksikan pertunjukan *stand up comedy* yang ditampilkan oleh komika perempuan tersebut.

Semakin berkembangnya *stand up comedy* di Indonesia serta kemunculan komika perempuan dalam menanggapi fenomena sosial dari sudut pandang perempuan. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana komika perempuan menyampaikan kritiknya dalam menanggapi fenomena sosial melalui materi lawakannya ketika berada di panggung. Peneliti juga ingin mengetahui apa maksud dan tujuan komika perempuan ketika mengkritisi suatu fenomena sosial yang terjadi saat ini melalui *stand up comedy*.

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal yang dilakukan oleh komika perempuan hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh komika laki-laki dalam mengkritisi suatu fenomena sosial. Komika laki-laki dalam mengkritik suatu masalah sosial atau fenomena sosial melakukannya dengan jujur dan tegas. Komika laki-laki cenderung *to the point* dalam mengkritik fenomena sosial yang diselipkan dalam materi lawakannya. Komika laki-laki melakukan hal tersebut tentu pada panggung *off air* atau sebuah pertunjukkan yang tidak ditayangkan oleh media. Ketika pada panggung *on air*, komika laki-laki menjadi lebih selektif dalam menyisipkan kritik sosial pada materi lawakannya.

Komika perempuan melakukan hal yang tidak berbeda jauh dengan yang dilakukan oleh komika laki-laki. Komika perempuan juga menyampaikan kritik sosialnya secara jujur dan tegas yang diselipkan dalam materi lawakannya. Kritik sosial yang dilakukan baik komika laki-laki maupun komika perempuan merupakan pandangan dari komika sendiri. Jika komika laki-laki dalam mengkritik fenomena sosial memposisikan dirinya sebagai laki-laki tentu sudut pandang yang dihasilkannya merupakan sudut pandang dari seorang laki-laki. Begitupun yang terjadi pada komika perempuan, sudut pandang komika perempuan dalam mengkritisi suatu masalah sosial tentu dari sudut pandang atau perspektif komika perempuan tersebut.

Pada penelitian ini, kasus yang menjadi perhatian peneliti yaitu bagaimana perspektif komika perempuan ketika komika perempuan tersebut mengkritik suatu fenomena sosial yang diselipkan dalam materi *stand up comedy*. Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan diatas mengenai perkembangan *stand up comedy* di Indonesia, yang ditandai dengan kemunculan komika perempuan, serta kritik sosial yang disampaikan oleh komika perempuan dalam materi lawakannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI *STAND UP COMEDY* SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL”. Dengan alasan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui wacana *stand up comedy*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perspektif komika perempuan melalui *stand up comedy* sebagai wahana kritik

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI *STAND UP COMEDY* SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dibuatlah beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah tujuan komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy* ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy* ?
3. Bagaimana cara komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan mengetahui bagaimana perspektif komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*. Bagaimana kritik sosial yang disampaikan oleh komika perempuan tersebut dari sudut pandangnya sendiri sebagai seorang perempuan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tujuan komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.
3. Mendeskripsikan bagaimana cara komika perempuan menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Diharapkan bermanfaat untuk mengetahui, memahami, dan dapat memberikan wawasan mengenai kritik sosial dari sudut pandang komika perempuan melalui *stand up comedy*. Adapun manfaat bagi kajian sosiologi ialah sebagai sumbangan dalam kajian sosiologi gender.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui bagaimana komika perempuan dalam menyampaikan kritik sosial melalui *stand up comedy*.

Zainuraisa, 2019

**PERSPEKTIF KOMIKA PEREMPUAN MELALUI STAND UP COMEDY SEBAGAI WAHANA KRITIK SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagaimana sudut pandang komika perempuan dalam menanggapi suatu fenomena sosial melalui *stand up comedy*
3. Bagi Masyarakat, penelitian ini berguna sebagai informasi mengenai kritik sosial dari sudut pandang komika perempuan melalui *stand up comedy*.
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar untuk membuat kebijakan mengenai *stand up comedy* di Indonesia dan menjadi referensi pemerintah untuk mengatasi suatu masalah atau fenomena sosial yang sedang terjadi melalui perspektif komika dalam materi lawakannya.
5. Bagi Stasiun Televisi, penelitian ini berguna sebagai referensi bagaimana menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat melalui cara baru yang dapat diterima oleh masyarakat yaitu melalui *stand up comedy*.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut perincian dari masing-masing bab :

1. BAB I Pendahuluan : dalam bab I ini merupakan bagian awal dalam pembuatan penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah yang diteliti oleh peneliti. Setelah latar belakang, dalam bab ini juga berisi rumusan masalah yang merupakan beberapa pertanyaan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini dan merupakan batasan dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah tujuan penelitian merupakan tujuan penulisan untuk hasil yang dicapai dari penelitian ini. Tujuan penelitian inipun terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Setelah tujuan, tentunya bab ini terdapat sub bab manfaat penelitian yang berguna untuk mengetahui manfaat apa saja yang dihasilkan dari penelitian ini. Selanjutnya bagian atau sub bab terakhir pada bab ini yaitu struktur organisasi skripsi sebagai rincian urutan penulisan skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka : kajian pustaka merupakan pemaparan dari teori-teori yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Sebuah landasan teori terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun kerangka pemikiran dan

hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan oleh peneliti.

3. Bab III Metodologi Penelitian : dalam bab ini berisi penjabaran mengenai metode penelitian, desain penelitian yang merupakan tahap-tahap penelitian, dan komponen lainnya seperti partisipan dan lokasi penelitian. Metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Partisipan atau subjek penelitian dan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Selanjutnya dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari penyusunan kisi-kisi penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, penyusunan pedoman observasi, dan penyusunan pedoman wawancara. Pada bab ini juga menjelaskan bagaimana teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian : pada bab ini merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berupa informasi data-data, pengolahan dan analisis data. Kemudian berisi pembahasan atas temuan penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab I.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.